

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Skabies menurut WHO merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena merupakan kontributor substansial bagi morbiditas dan mortalitas global (Sari dan Aswan, 2020). Skabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei*, yang berada di saluran bawah kulit. Penularan skabies dapat melalui kontak langsung dengan penderita dan secara tidak langsung antara bertukar handuk, bantal, seprei dan lainnya (Setyowati & Abidin, 2019).

Prevalensi skabies di dunia yaitu berkisar 300 juta kasus per tahun dan masih tergolong cukup tinggi. (Anggreni & Indira, 2019). Berdasarkan data Kemenkes (2017) Prevalensi skabies tertinggi di Jawa Barat berada di Kabupaten Karawang tetapi program pengendalian dan pengobatan *scabies* cepat sehingga tidak menyebabkan kecacatan. Di Kabupaten Tasikmalaya penyakit skabies mendapat peringkat ke 8 dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah 10.681.

Skabies juga dapat dipengaruhi oleh perilaku hidup seseorang. Menurut penelitian (Hayati, Anwar & Syukri, 2021) menyebutkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap prevalensi *scabies* adalah perilaku. Selain dari perilaku, skabies juga sering terjadi pada tempat dan lingkungan yang padat seperti pondok pesantren dan asrama yang dapat beresiko menularkan skabies dengan cepat (L.S.Rima, 2020).

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan didalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan klien. Kebersihan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pribadi, sosial dan budaya. Jika seseorang sakit, biasanya disebabkan karena masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

Pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan skabies menjadi faktor penting dalam menekan prevalensi skabies. Menurut (Julianto, 2018) pencegahan penyakit skabies ini lebih efektif apabila dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan ini yang akan bermuara pada sikap dan perilaku seseorang yang menjadikannya lebih *hygiene* sehingga mampu untuk mencegah berbagai macam penyakit, termasuk skabies.

Perubahan seseorang dalam berperilaku sehat dipengaruhi oleh persepsi individu itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar. Persepsi positif akan membuat individu berperilaku sehat dan melakukan perawatan untuk meningkatkan kesehatan, sedangkan persepsi negative dapat menyebabkan seseorang tidak memperdulikan kesehatannya. Perilaku seseorang terhadap pencegahan suatu penyakit juga dapat dipengaruhi oleh pandangannya terhadap penyakit itu sendiri. Secara umum seseorang akan

mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, dan mengontrol kondisi gangguan kesehatan tergantung dari *health belief* yang dimilikinya.

HBM (*Health Belief Model*) adalah model kepercayaan kesehatan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan. HBM ini merupakan teori yang paling sering digunakan dalam analisis perubahan perilaku kesehatan. Teori ini menegaskan bahwa umumnya perilaku seseorang tergantung pada tingkat kepentingan yang dipikirkan sehingga memungkinkan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menghindari masalah kesehatan dengan tingkat keparahan potensial. (Rusma et al., 2020). Menurut (Julianto, 2018) HBM seringkali dipertimbangkan sebagai kerangka utama dalam perilaku peningkatan kesehatan, dimulai dari pertimbangan orang mengenai kesehatan. *Health Belief Model* (HBM) memungkinkan individu akan melakukan tindakan pencegahan tergantung secara langsung pada hasil dari dua keyakinan atau penilaian kesehatan yaitu ancaman yang dirasakan dari sakit dan pertimbangan tentang untungya dan ruginya.

Ajaran Islam pun telah mengajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan, baik untuk individu maupun untuk lingkungannya. Kemudian ketika sakit, maka harus yakin tidaklah Alloh SWT menurunkan suatu penyakit pasti ada obatnya, selama mau berikhtiar maksimal untuk kesembuhan penyakitnya. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S Yunus : 57).*

Ayat diatas mengingatkan kita untuk selalu beriman kepada Alloh SWT dan selalu berada pada jalan yang lurus dan benar, Dia lah yang menurunkan penyakit kepada makhluk-Nya dan Dia juga yang menyembuhkan, kita hanya bisa berserah diri kepada-Nya. Salah satu Ikhtiyar kita adalah dengan selalu menjaga kebersihan.

Banyak hadits yang menyebutkan betapa pentingnya menjaga kesehatan, salah satunya hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No 5933 :

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ : الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya : *“Dua kenikmatan yang banyak manusia lalai akannya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang” ( H.R Bukhari no. 5933 ).*

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Cilenga Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya dan melakukan wawancara terhadap beberapa santri pada tanggal 28 Januari 2022 didapatkan bahwa masih banyak santri yang mengalami skabies dan masih banyak santri yang tidak mematuhi perilaku hidup bersih dan sehat. Peneliti menemukan beberapa faktor yang dapat mengakibatkan para santri mengalami skabies, diantaranya kelembaban yang tinggi, kepadatan penduduk, malnutrisi, hygiene yang buruk dari para santri, kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Selain daripada itu para santri juga jarang memperhatikan barang barang pribadi mereka karena pinjam

meminjam barang pribadi itu adalah hal yang lumrah dan sering mereka lakukan. Para santri juga jarang sekali mendapatkan edukasi tentang kesehatan dari pihak tenaga kesehatan yang menyebabkan pengetahuan tentang kesehatan para santri di pondok pesantren masih kurang.

Peneliti hanya melakukan wawancara kepada santri putra saja karena untuk santri putri tidak mendapat izin dari pihak pesantren dikarenakan masih ada aturan-aturan yang terkait yang tidak bisa peneliti lakukan dan peneliti sangat menghormati atas keputusan dari pihak pondok pesantren.

#### **B. Rumusan Masalah**

Skabies merupakan penyakit kulit dan termasuk kedalam penyakit yang mudah menular. Skabies disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabei*. Tungau ini dapat bertahan hidup sampai sekitar 30 hari dan dalam sehari bisa bertelur sebanyak 2 sampai 3 butir, dan tungau ini bisa dibunuh dengan suhu 60°C. Penyakit scabies mudah terjadi di daerah padat penduduk seperti di pondok pesantren. Pengetahuan yang minim terhadap pencegahan skabies juga sangat berpengaruh. Para santri cenderung mengabaikan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan pesantren. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh edukasi HBM terhadap pencegahan skabies pada santri putra di Pondok Pesantren Cilenga Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya ?.

## C. Tujuan Penelitian.

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh edukasi HBM terhadap perilaku pencegahan skabies pada santri putra di Pondok Pesantren Cilenga Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui perilaku sebelum diberikan edukasi HBM terhadap pencegahan skabies pada santri putra di Pondok Pesantren Cilenga Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
- b) Diketahui perilaku sesudah diberikan edukasi HBM terhadap pencegahan skabies pada santri putra di Pondok Pesantren Cilenga Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.
- c) Diketuinya perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi HBM terhadap perilaku pencegahan skabies pada santri putra di Pondok Pesantren Cilenga Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk peneliti dalam menerapkan ilmu yang diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan individu.

2. Bagi Para Santri dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para santri dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan juga dapat menjadi referensi tentang penyakit skabies.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk literatur perpustakaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Profesi Keperawatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penerapan asuhan keperawatan khususnya pasien-pasien yang membutuhkan pendidikan kesehatan dalam perubahan perilaku sehat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan acuan untuk peneliti lain yang berminat dalam menggali masalah tentang pengaruh edukasi HBM terhadap pencegahan penyakit skabies.